RAGAM KAJIAN SCIENCE

Volume 1

ISBN : 978-602-95630-3-0

PENGARUH PENILAIAN KINERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN PT KIMIA FARMA(PERSERO) TBK. PLANT BANDUNG.
(Isniar Budiarti)

PENGARUH DANA (*FUNDING*) BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT BANK MEGA TBK.
(Sri Dewi Anggadini)

PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA INTERNAL AUDITOR PADA PT PLN (PERSERO) ISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN.
(Wati Aris Astuti)

PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN DI KABUPATEN BANDUNG
(Dewi Kurnaesih)

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS HASIL *AUDIT* (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDUNG)
(Ely Suhayati)

PENGARUH SISTEM KOMUNIKASI DAN KOMITMEN TERHADAP PENERAPAN *SIX SIGMA* DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN.
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PT TRAKINDO UTAMA *HOME OFFICE* JAKARTA DAN *BRANCH OFFICE* DI BANDUNG SERTA SURABAYA)
(Inta Budi Setya Nusa)

TEORI PENGENDALIAN ORGANISASI
(Rahma Masdar & Lilis Puspitawati)

UNIKOM PRESS
Jl. Dipati Ukur 112 – 116 Bandung
Telp. (022) 2503054 Fakt. (022) 2533754
Website : http://www.unikom.ac.id

DAFTAR ISI

PENGARUH PENILAIAN KINERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN PADA PT KIMIA FARMA(PERSERO) Tbk. PLANT BANDUNG. 1
Isniar Budiarti

PENGARUH DANA (*FUNDING*) BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK MEGA Tbk. 11
Sri Dewi Anggadini

PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA INTERNAL AUDITOR PADA PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN. 17
Wati Aris Astuti

PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN DI KABUPATEN BANDUNG. 27
Dewi Kurniasih

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS *HASIL AUDIT* (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDUNG). 37
Ely Suhayati

PENGARUH SISTEM KOMUNIKASI DAN KOMITMEN TERHADAP PENERAPAN SIX SIGMA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. TRAKINDO UTAMA *Home Office* Jakarta Dan *Branch Office* Bandung Serta Surabaya) 53
Inta Budi Setya Nusa

TEORI PENGENDALIAN ORGANISASI 75
Rahma Masdar Dan Lilis Puspitawati

PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA INTERNAL AUDITOR PADA PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN

Wati Aris Astuti

Prodi Akuntansi – Fakultas Ekonomi

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada PT PLN (Persero), mengenai fungsi audit internal dan kinerja internal auditor dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh fungsi audit internal terhadap kinerja internal auditor pada PT PLN (Persero).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah karyawan pada divisi audit internal yang menggunakan teknik sensus.Pengujian statistik yang dilakukan adalah korelasi *rank spearman*, uji t. Pengujian statistik maupun pengujian hipotesis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 12.0 for windows*.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa fungsi audit internal dan kinerja internal auditor baik, Jika fungsi audit internal meningkat maka kinerja internal auditor meningkat.

Kata Kunci : Fungsi Audit Internal, Kinerja Internal auditor.

PENDAHULUAN

Auditor internal merupakan karyawan tetap yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan untuk melaksanakan audit. Auditor internal pun memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko dalam menjalankan usaha, karena auditor internal harus memberikan informasi yang diperlukan oleh manajer secara efektif dan bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja. SPI menilai auditor internal dilihat dari kinerjanya, jika auditor internal telah melaksanakan kebijakan, prinsip atau standar sesuai yang telah ditetapkan oleh IIA maka kinerja internal auditor pun akan baik, Selain itu untuk menghasilkan kinerja internal auditor yang berkualitas internal auditor dituntut untuk menghasilkan hasil pemeriksaan yang kompeten dan mempunyai bukti yang relevan agar hasilnya dapat diterima oleh pihak manajemen.

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan contoh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memonopoli penyediaan listrik di Indonesia. Dari 158 BUMN yang ada, PLN tergolong sangat kaya dengan aset di atas Rp 200.000.000.000.000 dan memiliki konsumen terbanyak, tetapi buku PLN selalu merah. Faktanya sepanjang tahun ini sering sekali terjadi pemadaman listrik, hal ini disebabkan karena pasokan energi listrik dari tahun ketahun mulai menyusut tetapi kebutuhan akan energi listrik semakin banyak.

Infrastuktur listrik saat ini jadi sumber masalah atau kendala bagi pengembangan industri dan investasi karena ketika harga minyak melonjak naik beberapa tahun yang lalu dan sampai saat ini sudah mengalami penurunan, maka kekuatan PLN melemah karena banyak pembangkit yang menggunakan solar dan minyak tanah menjadi mahal. Sementara itu, harga listrik tidak bisa disesuaikan karena listrik masih dikategorikan sebagai public good yang harganya dikendalikan oleh pemerintah. Kejadian yang tidak terduga tersebut mendorong pemerintah untuk memberikan subsidi terhadap PLN karena alasan biaya yang tidak dapat dikendalikan. Subsidi yang masih diterima PLN sampai saat ini masih sangat besar, sementara itu efisiensi yang baik dapat menghapuskan subsidi dengan harga jual tenaga listrik yang stabil/normal. Hal

tersebut menjelaskan bahwa efisiensi PLN masih kurang optimal. (www.energiportal.com)

Efisiensi PLN untuk mencapai optimal harus diperhatikan lagi pengendalian internal PLN. Mengingat peranan pengendalian internal sangat penting dan strategis sebagai alat pengendali organisasi, maka auditor harus mampu membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan guna mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di PT PLN menurut hasil pemeriksaan BPK di PLN pada tanggal 3 Maret 2008 menyebutkan pelaksanaan pengembangan *Customer Information System* (CIS) tidak sesuai dengan standar, karena proses pengadaan CIS ini dinilai tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam laporannya Auditor menyatakan tidak ada keseragaman dalam pelaksanaan sistem CIS yang dioperasikan pada unit-unit PLN Akibatnya terjadi duplikasi (perangkapan) pengadaan atau pengembangan CIS di unit bisnis PLN yang menimbulkan pengeluaran yang tidak perlu dilakukan. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja internal auditor belum optimal, seharusnya internal auditor bisa mengkontrol dalam pelaksanaan pengembangan CIS agar tidak terjadi pengeluaran yang lebih besar dari yang seharusnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: "Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Kinerja Internal Auditor Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi audit internal pada PT PLN (Persero)
2. Bagaimana kinerja internal auditor pada PT PLN (Persero).
3. Seberapa besar pengaruh fungsi audit internal terhadap kinerja internal audit pada PT PLN (Persero).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi audit internal pada PT PLN (Persero).
2. Untuk mengetahui kinerja internal auditor pada PT PLN (Persero).
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fungsi audit internal terhadap kinerja internal auditor pada PT PLN (Persero).

KAJIAN PUSTAKA

menurut Sukrisno Agoes, pengertian dari Audit Internal adalah

> "Suatu penilaian yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih, mengenai ketelitian, dapat dipercayai, efisiensi dan kegunaan dari catatan-catatan (akuntansi) perusahaan dan pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan."(2004:221)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan fungsi penilaian independen yang memberikan jasanya bagi organisasi dengan cara mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi tersebut.

Dalam melaksanakan pekerjaannya auditor harus mengikuti standar profesi yang dibuat oleh *Institute of Internal Auditor* (IIA) yang meliputi :

1. Independensi
2. Kemampuan Professional
3. Ruang Lingkup Pekerjaan
4. Pelaksanaan Pekerjaan Audit
5. Pengelolaan Departemen Audit Internal

menurut James B. Whittaker (2008:32-34) yang dikutip oleh Indra bastian, yang dimaksud dengan Kinerja adalah :

> "Suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas." (2001:330)

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu proses dalam mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan.

Menurut Messier.et.,al yang dialih bahasakan oleh Nuri Hinduan bahwa standar kinerja internal auditor dapat dilihat dari :

1. Pengelolaan aktivitas audit internal
2. Sifat pekerjaan
3. Perencanaan penugasan
4. Pelaksanaan penugasan
5. Komunikasi hasil penugasan (2005: 516-517)

Kerangka Pemikiran

Audit internal melakukan aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independent dan obyektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi.

Sedangkan Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA) yang dikutip oleh Wuryan Andhayani mendefinisikan audit internal sebagai berikut :

> "Kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi."(2008:2)

Dalam melakukan pekerjaannya, auditor internal harus mengikuti standar profesi dan kode etik serta aturan lain yang berkaitan oleh karena itu ada lima standar umum yang telah ditetapkan oleh IIA yang meliputi :

1. Independensi
2. Kemampuan Professional
3. Ruang Lingkup Pekerjaan
4. Pelaksanaan Pekerjaan Audit
5. Pengelolaan Departemen Audit Internal(2008:32-34)

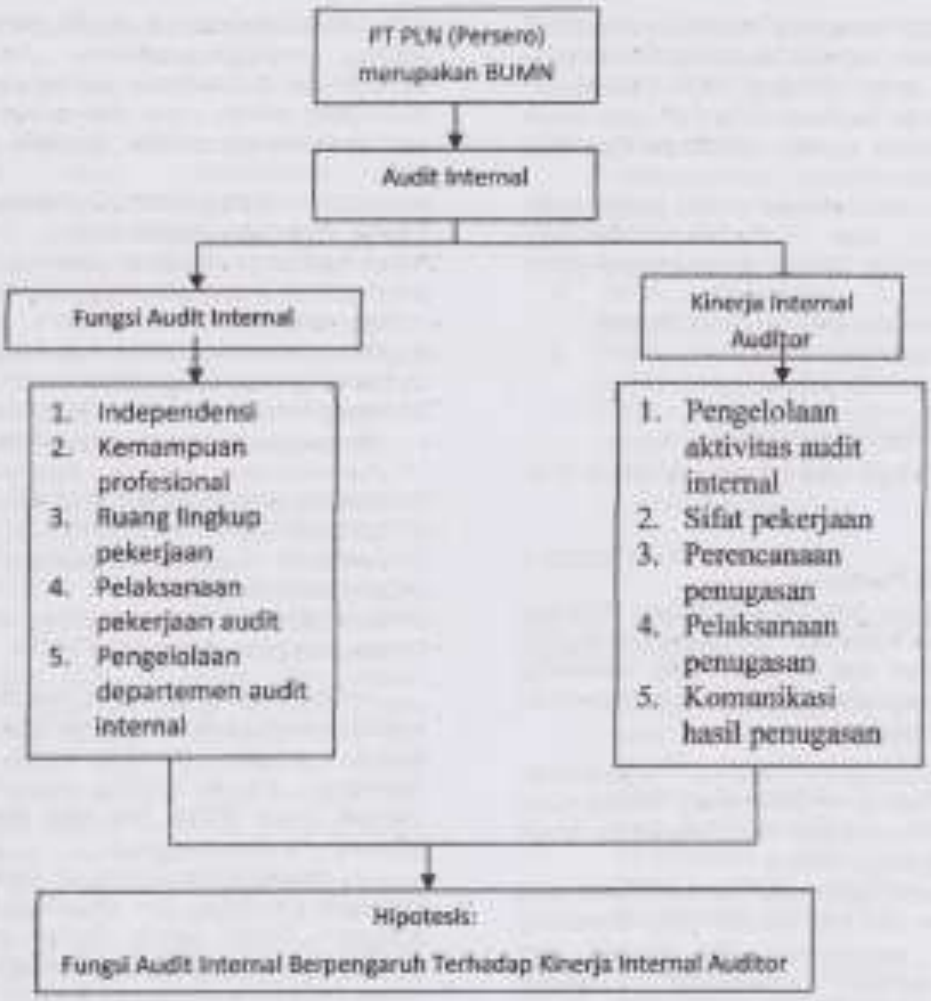
Fungsi Internal Audit adalah salah satu fungsi penting di suatu perusahaan, yaitu untuk memastikan bahwa fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Internal Auditor kadang-kadang dipandang sebelah mata oleh kolega dari unit lain karena dianggap tidak professional, hanya mencari-cari kesalahan saja. Padahal Internal Audit mempunyai peran strategis dalam membawa kepentingan perusahaan, bahkan mungkin pemegang saham untuk memastikan setiap unit di dalam perusahaan berjalan dengan baik.

Menurut Mulyadi manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasikan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi progeam pelayanan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. (2002:416)

Kinerja internal auditor dikatakan baik apabila kualitas hasil kerja unit internal audit sesuai dengan standar yang dapat ditetapkan, dimana kualitas kinerja auditor internal dapat dilihat dari segi efektivitas, efisiensi, dan ekonomisnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dari penelitian tentang pengaruh fungsi audit internal terhadap kinerja internal auditor dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti di bawah:



Gambar 1
Bagan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran di atas, peneliti mengemukakan hipotesis: "Fungsi Audit Internal Berpengaruh Terhadap Kinerja Internal Auditor".

OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini adalah FungsiAudit Internal dan Kinerja Internal Auditor pada PT PLN (Persero) yang merupakan PT yang berada di kota Bandung.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

Untuk meneliti bagaimana pengaruh fungsi audit internal terhadap kinerja internal auditor, penulis menentukan operasionalisasi variabel sebegai berikut :

1. Variabel *Independent* (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependent (terikat). Data

yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah fungsi audit internal.

2. *Variabel Dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah kinerja internal auditor.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Fungsi Audit Internal (X)	Suatu fungsi penilai independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberian jasa kepada organisasi. **(sawyer.et.,al, 2003:9)**	1. Independensi 2. Kemampuan professional 3. Ruang lingkup pekerjaan 4. Pelaksanaan pekerjaan audit 5. Pengelolaan departemen audit **(Wuryan Andayani, 2008:30)**	ORDINAL
Kinerja internal auditor (Y)	Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program /kebijaksansan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.**(Indra Bastian,2001:329)**	1. Pengelolaan aktivitas audit internal 2. Sifat pekerjaan 3. Perencanaan penugasan 4. Pelaksanaan penugasan 5. Komunikasi hasil penugasan **(Messier,2005:516-517)**	ORDINAL

Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh fungsi audit internal terhadap kinerja internal auditor adalah data primer.

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dubutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan, hasil observasi, dan hasil wawancara.

Teknik Penentuan Data

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah anggota audit internal sebanyak 13 orang, karena populasi yang ada pada penelitian ini relatif kecil, jadi peneliti mengunakan penarikan sampel dengan metode sensus.

Pengertian sensus yang dikemukakan oleh Erwan dan Dyah sebagai berikut: "Sensus adalah pengumpulan data terhadap seluruh populasi." (2007:59)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data yang diperoleh dengan cara:

a) Observasi, yaitu peneliti mendatangi dan mengamati obyek yang akan diteliti sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.
b) Kuesioner, yaitu peneliti memberikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan fungsi audit internal dan pengaruhnya terhadap kinerja internal auditor kepada responden sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.
c) Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait yang ada dalam perusahaan yaitu pada bagian internal audit mengenai fungsi audit internal terhadap kinerja internal auditor.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, untuk dapat memperoleh bahan yang akan dijadikan landasan pemikiran teoritis didalam penelitian ini.

Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data.

Uji Validitas Fungsi Audit Internal (Variabel X)

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang mengandung variable fungsi audit internal ada 15 pertanyaan dengan jumlah responden 13. Dimana setelah diukur menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*, diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Pengujian validitas dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 12.0, dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Pengujian Validitas (Variabel X)

Item	Koef Validitas	r Kritis	Keputusan
r1	0.632	0.3	Valid
r2	0.738	0.3	Valid
r3	0.412	0.3	Valid
r4	0.786	0.3	Valid
r5	0.539	0.3	Valid
r6	0.359	0.3	Valid
r7	0.405	0.3	Valid
r8	0.786	0.3	Valid
r9	0.729	0.3	Valid
r10	0.674	0.3	Valid
r11	0.606	0.3	Valid
r12	0.738	0.3	Valid
r13	0.632	0.3	Valid
r14	0.738	0.3	Valid
r15	0.561	0.3	Valid

Sumber: Kuesioner penelitian

Uji Validitas Kinerja Internal Auditor (Variabel Y)

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang mengandung variable kinerja internal auditor ada 15 pertanyaan dengan jumlah responden 13. Dimana setelah diukur menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*, diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Pengujian validitas dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 12.0, dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Pengujian Validitas (Variabel Y)

Item	Koef Validitas	r Kritis	Keputusan
r1	0.698	0.3	Valid
r2	0.493	0.3	Valid
r3	0.634	0.3	Valid
r4	0.490	0.3	Valid
r5	0.424	0.3	Valid
r6	0.563	0.3	Valid
r7	0.666	0.3	Valid
r8	0.740	0.3	Valid
r9	0.375	0.3	Valid
r10	0.456	0.3	Valid
r11	0.470	0.3	Valid
r12	0.634	0.3	Valid
r13	0.419	0.3	Valid
r14	0.684	0.3	Valid
r15	0.519	0.3	Valid

Sumber : Kuesioner penelitian

Uji Reliabilitas

Reliabilitas untuk mengukur hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik belah dua dari *spearman Brown*. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencoba instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan *spearman Brown*.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi antara belahan pertama dan kedua

$$r_i = \frac{2x0.807}{1+0.807} = 0.893$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel *independent* sudah reliabel karena besarnya tingkat reabilitas berada diatas 0,6. Oleh karena instrumen variabel *independent* yaitu fungsi audit internal sudah valid dan reliabel, maka semua instrumen dalam variabel *independent* dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian tentang pengaruh fungsi audit internal terhadap kinerja internal auditor.

$$r_i = \frac{2x0.702}{1+0.702} = 0.825$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel *dependent* sudah reliabel karena besarnya tingkat reabilitas berada diatas 0,6. Oleh karena instrumen variabel *dependent* yaitu kinerja internal auditor sudah valid dan reliabel, maka semua instrumen dalam

variabel *dependent* dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrument dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Metode Deskriptif

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta yang ada.

Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif merupakan metode pengolahan data berbentuk angka. Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

1. **Analisis korelasi (*Rank Spearman*)**

   Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat , maka digunakan korelasi.

2. **Pengujian Koefisien Determinasi (KD)**

   Untuk mengetahui besarnya sumbangan atau peran variabel X dan variabel Y, dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi, menurut Jonathan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan, maka tanggapan responden terhadap fungsi audit internal adalah sebesar 75,48%. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah baik dimata responden. Baiknya penilaian responden disebabkan oleh beberapa hal penting yang mampu diperhatikan oleh PLN yaitu usaha yang dilakukan, internal auditor dalam menjalankan fungsi audit yang dinilai sudah dijalankan dengan baik sehingga tanggapan responden terhadap fungsi audit internal adalah baik.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka tanggapan responden terhadap kinerja internal auditor adalah sebesar 74,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja internal auditor telah berjalan efektif.

Dari hasil di atas baik pengujian hipotesis secara manual maupun dengan menggunakan *SPSS 12.0 for Windows* dapat dilihat bahwa r_s = 0,765, maka termasuk hubungan dalam kriteria yang sangat kuat.

Berdasarkan penghitungan, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien detrminasi adalah sebesar 58,52%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya peranan atau sumbangan fungsi audit internal terhadap kinerja internal auditor adalah sebesar 58,52%. Sedangkan 41,48% merupakan faktor lain yang membenkan peranan juga terhadap kinerja internal auditor, serta faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam pembahasan kali ini.

Berdasarkan penghitungan, maka dapat diketahui bahwa besarnya t_{hitung} adalah 3,66. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 13, maka dapat diketahui bahwa besarnya t_{tabel} adalah sebesar 1,796. Setelah diketahui besarnya t_{hitung} dan t_{tabel}, maka kita dapat mengetahui apakah keberadaan usaha koperasi berpengaruh terhadap kesejahtersan anggota dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}.

Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel}, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}, yaitu 3,66 > 1,796. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan mengacu pada kriteria dibawah ini:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya bahwa fungsi audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja internal auditor.

Dari hasil semua perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal mempunyai korelasi yang kuat dan positif (+) terhadap kinerja internal auditor, ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,780. Ini berarti bahwa apabila koperasi menjalankan usahanya dengan baik dan berhasil mengalami kemajuan usaha, maka kesejahtersan anggota juga akan meningkat

seiring dengan berkembangnya usaha yang telah dilakukan.

Fungsi audit internal juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja internal auditor, ditunjukkan oleh besarnya t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 3,66 > 1,796. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa fungsi internal audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja internal auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab IV mengenai pengaruh fungsi audit internal terhadap kinerja internal auditor pada PT PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, maka dapat dijawab masalah yang telah dirumuskan, dengan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi audit internal pada PT PLN(Persero) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA), yang meliputi Independensi, kemampuan profesioani, Ruang lingkup pekerjaan, Pelaksanaan pekerjaan audit dan pengelolaan departemen audit.
2. Kinerja internal auditor pada PT PLN(Persero) sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari Pengelolaan aktivitas audit internal, Sifat pekerjaan, Perencanaan penugasan, pelaksanaan penugasan dan komunikasi penugasan.
3. Fungsi audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja internal auditor. Hal tersebut terjadi karena fungsi audit internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja internal auditor, karena jika fungsi audit internal telah berjalan dengan baik maka kinerja internal auditor pun akan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dimana fungsi audit internal telah terbukti mempengaruhi kinerja internal auditor, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukkan kepada PT PLN(Persero) sebagai berikut:

1. Fungsi audit internal sudah dinilai baik tetapi perusahaan harus tetap memperhatikan fungsi audit internal terutama dalam kemampuan profesional karena kemampuan professional sangat penting bagi internal auditor dalam hal pengambilan keputusan, misalnya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.
2. Kinerja internal auditor meskipun sudah dinilai baik tetapi harus tetap dilakukan peningkatan terutama dalam perencanaan penugasan agar pelaksanaan penugasan sesuai dengan yang direncanakan.
3. Fungsi audit internal dalam meningkatkan kinerja internal auditor harus tetap meningkatkan pengawasan serta memberikan rekomendasi sehingga PT PLN tidak akan mengalami ketidakefisienan dalam hal menggunakan biaya pengadaan *Customer Information System* (CIS) yang mengakibatkan PT PLN mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal. 2006. ***Pemeriksaan Intern (Internal Audit)***. PT Indeks Kelompok Gramedia.

Arens and Loebbaxke. 2003. ***Auditing***. Jakarta : Salemba Empat.

Burhan Bugin. 2001. ***Metodologi Penelitian Sosial,Edisi Pertama.*** Surabaya : Airlangga University Press.

Indra Bastian. 2001. ***Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia***. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Jonathan Sarwono. 2006. ***Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif***. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004. ***Standar Profesi Audit Internal***. Jakarta.

Mulyadi. 2002. ***Auditing***. Jakarta: Salemba Empat.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. ***Metodologi Penelitian Bisnis***. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sawyer, Lawrence B.et.,al. 2006. ***Sawyer's Internal Auditing***. Jakarta : Salemba Empat.

Sukrisno Agoes. 2004. **Auditing**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sri Trisnaningsih. 2004. ***Jurnal Riset Akuntansi Indonesia***.

Sugiyono. 2008. ***Metode Penelitian Bisnis***. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2009. ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D***. Bandung: CV Alfabeta.

Umi Narimawati. 2007. ***Riset Manajemen Sumber Daya Manusia: Aplikasi Contoh dan Perhitungannya***. Jakarta: Agung Media.

Wuryan Andayani. 2008. ***Audit Internal***. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.